

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan menjadi hal penting dan diperlukan dalam kehidupan untuk menghadapi perubahan di masa mendatang. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia demi bersaing di tengah perkembangan zaman yang begitu pesat. Pendidikan juga sebagai sarana membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai upaya membentuk masyarakat yang progresif, adil dan sejahtera. Untuk mewujudkan hal tersebut, sinergi dari pelaksana pendidikan diperlukan guna meningkatkan mutu pendidikan. Upaya tersebut dapat dilaksanakan oleh guru melalui proses pembelajaran yang dimulai dari pendidikan dasar (SD). Pelaksanaan pembelajaran di SD mengusung tematik integratif, yaitu pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran (Wangid, dkk., 2014). Pembelajaran tematik mencakup seluruh kompetensi mata pelajaran, satu di antaranya adalah IPA.

IPA sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari karena IPA memang berdampingan erat dengan manusia, sehingga IPA menjadi pelajaran penting dan wajib diberikan pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPA di SD idealnya memberikan pengetahuan dasar dan pemahaman konsep tentang alam sekitar ataupun alam semesta dengan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa untuk mencari sebab akibat melalui observasi, penelitian, pengamatan, dan eksperimen sederhana.

Pembelajaran IPA mengarah pada ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan proses untuk memperoleh kesadaran siswa dalam berperan melestarikan lingkungan alam (Susanto, 2013). Pembelajaran IPA bertujuan untuk membuat siswa mengerti akan konsep IPA dan memecahkan masalah dengan metode ilmiah. Sehingga dalam pembelajaran IPA, guru hendaknya memilih berbagai metode mengajar yang tepat agar siswa terlibat secara aktif untuk berinteraksi dengan objek pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Dalam tujuan mendapat hasil belajar yang maksimal dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah gaya belajar (Nasution, 2011). Gaya belajar yakni perpaduan cara yang digunakan seseorang untuk menerima, kemudian menyerap, serta memroses informasi (DePorter dan Hernacki, 2006). Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas indera, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih menekankan pada aspek melihat/visual, sedangkan gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang lebih menekankan pada aspek pendengaran/verbal dan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bekerja dan menyentuh. Pada umumnya, siswa mempunyai ketiga jenis gaya belajar ini hanya saja satu diantara ketiganya lebih mendominasi. Sehingga, dalam pembelajaran tidak semua siswa bisa memahami materi secara optimal karena bergantung pada karakteristik yang dimiliki masing-masing berdasarkan gaya belajar yang lebih dominan. Gaya belajar menjadi kunci keberhasilan karena dapat mempertinggi efektivitas dalam belajar (Nasution, 2011). Dengan menyadari hal ini, siswa seharusnya dapat menjadikan

kegiatan belajar lebih mudah dengan gayanya sendiri yang dibantu oleh guru melalui metode mengajar sesuai.

Tetapi kenyataan sebenarnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru sudah mengupayakan proses pembelajaran agar berjalan sesuai harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun hasil belajar IPA siswa belum sepenuhnya optimal. Hal tersebut dipicu oleh kurangnya perhatian guru mengenai gaya belajar yang dimiliki siswa, sehingga metode mengajar yang digunakan kurang pas dengan karakteristik siswa. Purnawati (dalam Dewi dan Rati, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran IPA harus bisa menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan setidaknya 85% siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu, saat pembelajaran tematik yang memuat pelajaran IPA, masih ditemukan siswa yang kurang aktif, sehingga proses pembelajaran cenderung berjalan satu arah. Kemudian, guru sulit memusatkan perhatian siswa dikarenakan sebagian siswa lebih fokus belajar saat mendengarkan guru berceramah, ada yang lebih fokus pada saat guru menyajikan gambar dan melakukan demonstrasi, serta ada siswa yang tidak bisa tenang saat mengikuti pembelajaran. Selain itu, masih banyak ditemukan siswa yang bermain-main saat jam pelajaran karena kurang berminat dengan pembelajaran IPA yang dianggap sulit dan kebanyakan menghafal. Proses pembelajaran yang demikian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan karakteristik pada setiap siswa yang bisa dilihat dari bagaimana siswa bisa menerima pembelajaran dengan cara/gaya yang paling mudah.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas yang dilakukan pada tanggal 15-23 November 2019, didapatkan fakta bahwa hasil belajar IPA yang diperoleh siswa bervariasi. Hal tersebut diperkuat dengan kumpulan data hasil belajar IPA berupa nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) yang disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Hasil PTS IPA Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu

Nama Sekolah	Kategori Skor					Jumlah Siswa
	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	Sangat Kurang	
SDN 1 Pelapuan	1	-	16	4	7	28
SDN 2 Pelapuan	-	1	5	1	1	8
SDN 1 Bengkel	1	2	5	5	1	14
SDN 2 Bengkel	-	-	1	3	5	9
SDN 3 Bengkel	-	-	4	7	25	36
SDN 1 Umejero	-	-	2	2	13	17
SDN 2 Umejero	2	6	6	10	-	24
SDN 3 Umejero	-	6	10	4	3	23
Jumlah	4	15	49	36	55	159

(Sumber: Arsip Nilai PTS IPA Kelas IV, 2019)

Berdasarkan Tabel 1.1, diketahui hasil belajar IPA siswa berdasarkan nilai PTS semester ganjil menunjukkan hasil yang sangat bervariasi, ada yang berkategori sangat baik, baik, cukup, kurang, bahkan ada yang sangat kurang. Kategori nilai di atas mengacu pada Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima. Bervariasinya perolehan nilai siswa menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk mendapatkan hasil belajar memuaskan apabila siswa tau gaya belajar yang cocok menurut caranya sendiri (Nasution, 2011).

Proses pembelajaran di sekolah seharusnya lebih banyak melibatkan peran siswa dibandingkan guru. Dalam hal ini, guru berperan memberikan penguatan bahwa pembelajaran IPA sebenarnya menyenangkan, dengan mencari kebenaran tentang sesuatu harus diawali dengan melakukan pengamatan dan eksperimen sederhana. Mengingat karakteristik siswa yang berbeda-beda dilihat dari gaya

belajarnya, guru harus membantu dan mengarahkan siswa mengidentifikasi gaya belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Ghufron dan Risnawita, 2012). Kemudian, guru bisa memadukan metode mengajar yang cocok untuk diajarkan pada siswa walaupun tidak semua metode pembelajaran tepat diterapkan dalam menyampaikan pokok bahasan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada faktor-faktor yang memengaruhi seperti gaya belajar. Gaya belajar sangat penting untuk diketahui oleh seseorang agar dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya (Maheni, 2019). Gaya belajar dikatakan sebagai kunci utama keberhasilan dalam pembelajaran karena menyangkut cara yang terbaik yang digunakan dalam mengolah informasi (Cahyani dan Sumilah, 2018). Apabila siswa mengetahui gaya belajarnya masing-masing, guru bisa memadukan berbagai metode mengajar yang cocok bagi siswa, sehingga pembelajaran tidak lagi berjalan satu arah (Suyono, 2018). Oleh sebab itu, perlu diadakan penelitian tentang gaya belajar dengan hasil belajar IPA, sehingga penelitian ini akan dilakukan dengan judul “korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan didapatkan indentifikasi masalah sebagai berikut.

1.2.1 Bervariasinya perolehan nilai hasil belajar IPA siswa.

1.2.2 Guru sulit memusatkan perhatian siswa saat pembelajaran karena perbedaan gaya belajar yang dimiliki.

1.2.3 Proses pembelajaran cenderung berjalan satu arah.

1.2.4 Siswa masih senang bermain-main saat pembelajaran IPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa indentifikasi masalah di atas, didapatkan pembatasan masalah sebagai berikut.

1.3.1 Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu.

1.3.2 Penelitian ini terbatas hanya meneliti hasil belajar IPA pada aspek kognitif.

1.3.3 Penelitian ini terbatas hanya membahas tentang gaya belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Apakah terdapat korelasi antara gaya belajar visual dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.4.2 Apakah terdapat korelasi antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.4.3 Apakah terdapat korelasi antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Untuk mengetahui korelasi antara gaya belajar visual dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5.2 Untuk mengetahui korelasi antara gaya belajar auditorial dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.5.3 Untuk mengetahui korelasi antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Terdapat dua manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau menambah wawasan maupun teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan gaya belajar dan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam mengenali gaya belajarnya masing-masing untuk memudahkan kegiatan pembelajaran.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan positif bagi guru-guru untuk lebih memperhatikan karakteristik siswa sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

